



Effectiveness Of Economic Empowerment Program In Empowered Women Study Group

Syamsul Alam¹, Hasbi Ibrahim², Nildawati³, Munawir Amansyah⁴, Syahrul Basri⁵, Habibi⁶, Andi A.U.Saswini⁷, Krisno Bimantoro⁸, Gunawan Rasyidi⁹

1,2,3,4,5,6 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

7,8,9 Bagian Corporate Social Responsibility,

PT. Pertamina Integrated Terminal MOR VII, Makassar

e-mail: syamsul.alam@uin-alauddin.ac.id¹, hasbi.ibrahim@uin-alauddin.ac.id²,

nildawatiahmad@uin-alauddin.ac.id³, munawir.amansyah@uin-

alauddin.ac.id⁴, acoselle@gmail.com⁵, habibi.abdulkarim@yahoo.co.id⁶,

ade.ulasaswini@gmail.com⁷, krisno.bimantoro@gmail.com⁸,

Gunawan.Rasyidi@gmail.com⁹

Received: 12 January 2022; Revised: 29 June 2022; Published: 30 June 2022

ABSTRAK

Elemen penting dari pembangunan yang perlu mendapat perhatian adalah pembangunan sosial dan ekonomi bagi perempuan. Peran perempuan dalam pengembangan sektor ekonomi syariah sudah sangat signifikan. Hal ini membawa dampak positif pertumbuhan ekonomi syariah, maupun perekonomian Indonesia secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan ekonomi pada kelompok belajar perempuan berdaya (KBPB) yang merupakan Program CSR PT. Pertamina Marketing Operation Region VII, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan total sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden mampu merintis usaha UKM secara mandiri setelah mengikuti program KBPB, dan 30% belum mampu melakukan pengembangan usaha secara mandiri. Berdasarkan perubahan yang dirasakan bahwa 50% peserta mampu mengembangkan aktivitas produktif pada bidang ekonomi, 40% sangat setuju bahwa setelah mengikuti program peserta mampu untuk mengaktualisasikan diri, dan 40% sangat setuju bahwa mereka mampu untuk berkolaborasi dengan orang lain membentuk usaha setelah mengikuti program KBPB.

Kata kunci: Efektivitas; Pemberdayaan; Ekonomi; Syariah; Perempuan.

ABSTRACT

Important elements of development that needs attention is social and economic development for women. The role of women in the development of the Islamic economic sector is now very significant. This has had many positive impacts on both sharia economic growth and the Indonesian economy in general. This study aims to determine the effectiveness of the economic empowerment program in empowered women learning groups (KBPB) which is a CSR program of PT. Pertamina Marketing Operation Region VII, Ujung Tanah District, Makassar City. This research uses descriptive quantitative research, with a total sample of 30 respondents. The results showed that 70% of respondents were able to start SME businesses independently after participating in the KBPB program, and 30% had not been able to develop their businesses independently. Based on the perceived changes that 50% of participants were able to develop productive activities in the economic field, 40% strongly agreed that after participating in the program participants were able to self-actualize, and 40% strongly agreed that they were able to collaborate with others to form a business after joining the KBPB program.

Keyword: Effectiveness; Empowerment; Economy; Sharia; Woman

PENDAHULUAN

Pendekatan pembangunan selama beberapa dekade terakhir berorientasi pada pembangunan ekonomi. Pada tingkat kemajuan saat ini, pendekatan pembangunan mulai mengalihkan fokusnya pada sumber daya manusia pembangunan dan kesejahteraan sosial. Pendekatan pembangunan berbasis pembangunan gender telah berkembang dari waktu ke waktu dan telah diterapkan di banyak negara di dunia (Emy Susanti, 2017). Pembangunan ekonomi diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan azas demokrasi, kebersamaan dan kekeluargaan yang melekat serta mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua masyarakat untuk berperan sesuai dengan bidang usaha masing-masing.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan di berbagai belahan dunia dunia, baik di negara maju, terbelakang, maupun berkembang. Dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi, peran serta seluruh lapisan masyarakat masyarakat sangat diperlukan, meskipun pemerintah adalah lembaga yang paling bertanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan ekonomi (Ramdayani, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah agar setiap elemen masyarakat mampu diberdayakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, namun upaya tersebut belum berjalan secara maksimal, sehingga pemberdayaan masyarakat harus mampu disikapi dengan baik dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan (Kuncoro, 2016). Berdasar dari hal terus tersebut Pertamina terus berkontribusi untuk berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjalankan usaha inti minyak, gas bumi dan bahan bakar nabati. Pertamina telah lama menjalankan program peduli masyarakat, saat itu namanya adalah Community Development (Comdev) yang berarti pengembangan masyarakat. Tahun 2007 sebagai Badan Usaha Milik Negara dan sebagai wujud kepeduliannya terhadap masyarakat, PT. Pertamina melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa kegiatan bina lingkungan sebagai program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar wilayah kerja PT. Pertamina. Programnya dibagi menjadi beberapa bidang yakni pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan infrastruktur. PT. Pertamina (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) tertua di Indonesia memiliki visi "*towards a better life*" dalam menjalankan program - program CSR-nya.

Salah satu unit usaha PT. Pertamina (Persero) yang telah melakukan program CSR adalah PT. Pertamina Integrated Terminal Makassar yang memiliki wilayah binaan di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar yang berada di wilayah penyangga operasinya. Program - program CSR di masing - masing dikembangkan sesuai dengan potensi lokal, yang mana perencanaannya dilakukan berdasarkan hasil pemetaan sosial agar dapat menghasilkan program CSR yang berbasis pada prinsip pemberdayaan masyarakat.

Program CSR yang berjalan di wilayah kerja Integrated Terminal Makassar merupakan program yang berdasarkan pada asas kebutuhan masyarakat dengan melihat besarnya masalah dan pengaruhnya terhadap rangkaian kegiatan sosial bermasyarakat di suatu wilayah program. Program yang diterapkan pun merupakan program yang telah dirumuskan sedemikian rupa untuk mendapatkan model penyelesaian yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat untuk diterapkan. Setiap program yang dijalankan tentunya mengharapkan suatu keberhasilan dengan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk memaksimalkan penilaian keberhasilan tersebut maka kegiatan verifikasi program sangat perlu dilakukan. Salah satu Program PT. Pertamina Integrated Terminal Makassar adalah Program Kelompok Perempuan Berdaya yang telah berjalan sejak Tahun 2021.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, kedaulatan dan kemandirian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lahir dan batin, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan Kesehatan. (Revly, 2017). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Suspitasi, 2018).

Salah satu elemen penting dari pembangunan yang perlu mendapat perhatian adalah pembangunan sosial dan ekonomi bagi perempuan. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Konsep pembangunan pada prinsipnya harus memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Peran perempuan di kedua bidang ini cukup signifikan dibandingkan dengan sektor

lain seperti politik. Pengembangan perempuan di kedua sektor ini diharapkan dapat mendorong lebih lanjut pembangunan di desa (Kushandajani, 2019).

Keterlibatan wanita saat ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Wanita telah memainkan berbagai peran dan terlibat dalam banyak hal posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Keberagaman peran tersebut menunjukkan bahwa perempuan adalah potensi sumber daya jika kualitasnya ditingkatkan dan diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki berpartisipasi dalam berbagai aspek, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pembangunan, perempuan harus setara dengan laki-laki untuk berpartisipasi, memiliki kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan, dan mencapai pembangunan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi mereka. Meskipun demikian, perempuan seringkali mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam perekonomian.

Perempuan seringkali melakukan pekerjaan yang tidak dibayar atau bekerja di sektor informal. Posisi yang lebih tinggi dari perempuan terhadap laki-laki yang bekerja di sektor informal menunjukkan kesulitan perempuan untuk mengakses pekerjaan, karena tingkat buta huruf yang lebih tinggi, keterampilan kerja yang lebih rendah, tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan hambatan sosial budaya yang menghalangi perempuan untuk bekerja di sektor formal (Cyril Anfasha, 2021). Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau masyarakat menunjukkan bahwa jumlah perempuan cukup banyak, namun belum dapat memanfaatkan semua potensi untuk kepentingan pembangunan karena perempuan tidak bisa menikmati hidup lebih baik karena belenggu sanksi budaya (lilis, 2018). Kehidupan masyarakat harus didukung oleh seluruh komponen kehidupan yang jelas dan nyata, sehingga dapat menjadi penggerak kekuatan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Ansori & Tita Rosita (2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang ada di masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta perempuan berdaya yang berada di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, tepatnya di RW 1, 2,3,4 dan 5 dengan jumlah 30 peserta. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Proses analisis data pada penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi SPSS versi 26 dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pada distribusi frekuensi setiap variabel yang disajikan dalam tabel dan mendeskripsikan perbedaan variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program kelompok belajar perempuan berdaya (KBPB) adalah suatu program yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada perempuan yang mengalami permasalahan RT, KDRT ataupun yang mengalami permasalahan sosial seperti pernikahan anak usia dini, *human trafficking*, dan narkoba. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur peserta bahwa 2 orang (6,7%) berumur 18-27 tahun, 6 orang (20%) berumur 28-37 tahun, 14 orang (46,7%) berumur 38-47 tahun, 6 orang (20%) berumur 48-57 tahun, dan 1 orang (3,3%) berumur 58-67 tahun dan 68-77 tahun. karakteristik pendidikan yaitu 16 orang (53,3%) berpendidikan SD, 4 orang (13,3%) berpendidikan SMP, 9 orang (30%) berpendidikan SMA/SMK dan 1 orang (3,3%) berpendidikan sarjana.

Tabel 1
Karakteristik responden (N=30) peserta program
Kelompok belajar perempuan berdaya (KBPB)

Kategori Variabel	n	%
Kategori Umur		
18 - 27 Tahun	2	6,7
28 - 37 Tahun	6	20
38 - 47 Tahun	14	46,7
48 - 57 Tahun	6	20
58 - 67 Tahun	1	3,3
68 - 77 Tahun	1	3,3
Pendidikan Terakhir		
SD	16	53,3
SMP	4	13,3
SMA/SMK	9	30
Sarjana	1	3,3
Jenis Pekerjaan		
Tidak bekerja	1	3,3
IRT	17	56,7
Pedagang	12	40
Status Pernikahan		
Menikah	20	67
Belum Menikah	1	3
Cerai	9	30
Permasalahan Sosial/KDRT		
KDRT	2	6
Tidak KDRT	20	67
Permasalahan Sosial Lainnya	8	27
Lama Mengikuti Program		
12 Minggu	26	86,7
15 Minggu	4	13,3

Karakteristik pekerjaan pada peserta KBPB yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) bekerja sebagai IRT, 12 orang (40%) bekerja sebagai pedagang, dan 1 orang (3,3%) tidak bekerja. Status pernikahan yaitu 20 orang (67%) dengan status menikah, 9 orang (30%) bercerai dan 1 orang (3%) belum menikah. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta diketahui bahwa 2 orang (6 %) pernah mengalami KDRT, 8 orang (27%) mengalami permasalahan sosial sedangkan 20 orang lain (67%) tidak mengalami KDRT. Lama menjadi peserta program yaitu 26 orang (86,7%) telah mengikuti program selama 3 bulan = 12 Minggu, sedangkan 4 orang (13,3%) mengikuti program selama 15 minggu.

Tabel 2
Pengetahuan peserta terhadap program
Kelompok belajar perempuan berdaya (KBPB)

Pengetahuan Penerima Program	n	%
Tujuan program		
Mengetahui	26	86,7
Tidak Mengetahui	4	13,3
Jenis - jenis kegiatan pada program		
Mengetahui	27	90
Tidak Mengetahui	3	10
Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program		
Mengetahui	11	36,7
Tidak Mengetahui	19	63,3

Berdasarkan pengetahuan peserta program terkait program KBPB pada tabel 2 diketahui bahwa 86,7% peserta mengetahui dan 13,3% peserta tidak mengetahui tujuan dari program KBPB. 90% peserta mengetahui dan 10% tidak mengetahui jenis - jenis kegiatan pada program KBPB. 36,7% mengetahui dan tidak mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KBPB.

Tabel 3
Perubahan yang dirasakan peserta setelah mengikuti program
Kelompok belajar perempuan berdaya (KBPB)

Perubahan yang dirasakan	n	%
Pengembangan diri setelah mengikuti program		
Setuju	11	36,7
Sangat setuju	19	63,3
Kemandirian setelah mengikuti program		
Setuju	9	30
Sangat setuju	21	70
Merasa lebih percaya diri		
Tidak setuju	2	6,7
Setuju	8	26,7

Perubahan yang dirasakan	n	%
Sangat setuju	20	66,7
Pengembangan aktivitas produktif bidang ekonomi		
Tidak setuju	3	20
Setuju	12	40
Sangat setuju	15	50
Kemampuan mengaktualisasikan diri		
Tidak setuju	6	20
Setuju	12	40
Sangat setuju	12	40
Berkolaborasi dengan orang lain membentuk usaha		
Tidak setuju	6	20
Setuju	12	40
Sangat setuju	12	40

Berdasarkan perubahan yang dirasakan peserta pada tabel 3 diketahui bahwa 36,7% peserta setuju dan 63,3% sangat setuju bahwa ada perubahan khususnya dalam pengembangan diri setelah mengikuti program, 70% sangat setuju ada perubahan kemandirian. 66,7% peserta merasa lebih percaya diri, 50% peserta mampu mengembangkan aktivitas produktif pada bidang ekonomi, 40% sangat setuju bahwa setelah mengikuti program peserta mampu untuk mengaktualisasikan diri, dan 40% sangat setuju bahwa mereka mampu untuk berkolaborasi dengan orang lain membentuk usaha setelah mengikuti program.

Tabel 4

Pengembangan usaha mandiri peserta setelah mengikuti program

Kelompok belajar perempuan berdaya (KBPB)

Pengembangan usaha mandiri	n	%
Merintis UKM		
Ya	24	70
Tidak	6	30
Mengaplikasikan semua bentuk usaha yang didapatkan untuk pengembangan usaha kemandirian		
Ya	27	90
Tidak	3	10

Pada tabel 4 diketahui bahwa 70% peserta mampu merintis usaha UKM secara mandiri, dan 30% belum mampu untuk melakukan pengembangan usaha mandiri. 90% peserta dan 10% belum mengaplikasikan semua bentuk usaha yang didapatkan untuk pengembangan usaha kemandirian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saptatiningsih dan Nugrahani (2015) mengenai pengembangan usaha kemandirian pada Wanita, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya peserta yang belum mampu untuk memaksimalkan semua bentuk usaha yang didapatkan untuk pengembangan usaha kemandirian.

Pemberdayaan perempuan dengan pendekatan ekonomi adalah dengan memberikan keterampilan yang menyesuaikan potensi lokal serta pengembangan ekonomi usaha bersama pada kelompok wanita produktif. Diperlukan upaya terpadu untuk memaksimalkan semua potensi yang ada pada masyarakat khususnya pada perempuan peserta program untuk mencapai hasil yang maksimal. Upaya mewujudkan pengelolaan pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan ekonomi diperlukan suatu program yang mampu mendorong, merangsang, mempertahankan kegiatan usaha secara berkesinambungan dan untuk terus menciptakan lapangan kerja (Gusti Ayu, 2020).

Berbagai program pengembangan usaha dilakukan dengan melibatkan perempuan pelaku usaha syariah. Hal ini dilakukan agar ke depannya semakin tercipta kesetaraan gender di Indonesia. Kesetaraan gender khususnya perempuan memiliki potensi untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan studi dari McKinsey (2018), Indonesia dapat meningkatkan tambahan PDB sebesar US\$135 miliar di atas angka normal PDB pada tahun 2025, apabila ada percepatan kesetaraan gender. Hal ini semakin mempertegas bahwa pemberdayaan perempuan akan berdampak positif bagi perekonomian nasional.

Selain itu untuk terus mendorong perkembangan peserta program diperlukan komitmen dan rasa tanggung jawab untuk menghasilkan proses kemandirian yang berkelanjutan (Hasanah & Musyafak, 2017). Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan dalam masyarakat. Strategi pemerintah negara OKI adalah membuat program berbasis jangka panjang disebut Program Aksi OKI-2025 (OIC, 2018). Dalam program ini, pemerintah di Negara-negara OKI menyadari pentingnya pasar tenaga kerja untuk membangun kualitas yang lebih baik

kehidupan, mempromosikan pekerjaan yang produktif, dan menciptakan perlindungan sosial yang memadai bagi komunitas OKI. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan daya saing tenaga kerja, menciptakan tempat kerja yang harmonis dan progresif, serta mempromosikan pekerjaan yang layak bagi semua orang (OIC, 2017).

Hak asasi manusia dimiliki tanpa membedakan dasar bangsa, ras, agama, jenis kelamin (Warjiyati, 2016) dan bertentangan dengan fitrah Islami perempuan. Dalam Islam, perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja di berbagai bidang di dalam atau di luar rumah mereka secara mandiri. Mereka bisa bekerja dengan orang lain atau lembaga pemerintah atau swasta, asalkan dilakukan dengan hormat dan sopan. Pada saat yang sama, mereka harus menjalankan kewajiban agama mereka dan menghindari dampak negatif pekerjaan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Pendeknya, perempuan berhak untuk bekerja selama dibutuhkan atau posisi itu menuntut mereka. Paling penting, mereka tidak boleh melupakan sifat dan perintah Islam mereka saat bekerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KBPB yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina Marketing Operation Region VII, kota Makassar memberikan perubahan terhadap pengembangan diri peserta program khususnya dalam kemandirian dalam pengembangan usaha dan pengembangan aktivitas produktif bidang ekonomi. Akan tetapi masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk memaksimalkan semua bentuk usaha yang didapatkan dalam pengembangan usaha kemandirian dan mendorong kepada peserta program untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam membentuk usaha Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Rosita, T. (2018). Increasing Economic Capacity of Rural Community Through the Use of Local Ecological Potency Based. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 89-96, <https://doi.org/10.15294/jne.v4i1.13577>
- Firmansyah A C, Sihaloho D E. (2021). The Effects Of Women Empowerment On Indonesia's Regional Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22 (1), 12-21, <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11298>
- Hasanah, U., & Musyafak, N. (2017). Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12 (3), 409-432, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2080>
- Karwati L, Ansori, Mulyono D. (2018). Women Empowerment to Build Entrepreneurship. *Journal Of Nonformal Education*, 4 (2), 169 - 176, <https://doi.org/10.15294/jne.v4i2.16005>
- Kushandajani, K. (2019). Social and Economic Empowerment for Village Women as a Strategy of Village Development. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 4(1), 1-6, <https://doi.org/10.14710/ijpd.4.1.1-6>
- Kuncoro, A., & Kadar, K. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1 (1), 45-54. doi:<https://doi.org/10.22515/bg.v1i1.67>
- Lizard Sian R, Kimbal M, Lopian M. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2 (2), 1 - 9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/17434/16967>
- OIC. (2017). *OIC Economic Outlook*. Oran, Ankara- Turkey: OIC.
- OIC. (2018). *OIC Women and Development Report*. Oran, Ankara- Turkey: OIC.

- Purnmawati A G, Yuniarta A G, (2020). Women's Empowerment Management Models For Local Economic Development. *Journal Of Management and Business*, 3 (1), 32 - 39, <https://dx.doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2296>
- Ramdayani, S., Majid, M. S. A., & Suriani, S. (2021). Does Women's Participation in Politics Matter for Economic Development in OIC-15? An Islamic Perspective. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10 (2), 209-222, <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i2.20214>
- Suspitasari, Mas'ad, Ali Ibrahim. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Geografy : Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6 (2), 14 - 17. <https://doi.org/10.31764/geography.v6i2.1418>
- Saptatiningsih dan Nugrahani. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Susanti Emy, Mas'udah Siti. (2017). Women's Empowerment Model In Home - Based Industries In East Java Province, Indonesia. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30 (4), 353 - 364, <http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V30I42017.353-366>
- Warjiyati, S. (2016). Partisipasi Politik Perempuan Perspektif Hukum Islam. *Al-Daulah, Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 6(01), 1-27, <https://doi.org/10.15642/ad.2016.6.1.1-27>